

Pelatihan KTI utk Guru SMA/SMK Jatim

by Kartika Budiana

Submission date: 07-May-2019 07:42PM (UTC+0700)

Submission ID: 1126394820

File name: 91-99Z_Article_Text-223-1-2-20180828_Senias.docx (992.53K)

Word count: 2478

Character count: 18185

1
Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Populer Bagi Guru-guru SMA/SMK/MA se Surabaya , Gresik dan Sidoarjo di STIE PERBANAS Surabaya

Kartika Marta Budiana¹⁾, Djuwari²⁾, Joicenda³⁾, Soni Agus Irwandi⁴⁾, Muntaha⁵⁾
STIE PERBANAS Surabaya
kartika@perbanas.ac.id
djuwari@perbanas.ac.id
joicendra@perbanas.ac.id
soni_irwandi@perbanas.ac.id
muntaha@perbanas.ac.id

Abstrak

Guru – guru SMA/SMK/MA saat ini masih menerapkan kurikulum 2013 pada proses kegiatan belajar mengajar, namun kendala terbesar yang sedang dihadapi para guru sekolah menengah atas ini adalah kemampuan guru-guru masih terbatas dalam menghasilkan Karya Tulis Ilmiah yang berupa penelitian tindakan kelas, buku ajar, artikel dan karya tulis lainnya yang disusun oleh guru-guru. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa pelatihan karya tulis ilmiah populer. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa peran serta dan tanggapan mitra dalam aktivitas penulisan karya tulis ilmiah popularini, sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan a) hasil lembar evaluasi yang peserta isi rata-rata pada angka tertinggi, yaitu angka 5 dalam setiap aspek pelatihan seperti materi, alokasi waktu, serta fasilitas, dan b) keterlibatan ketua MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Ekonomi Jawa Timur yang ikut menghadiri dan membuka acara pelatihan karya tulis ilmiah yang diikuti 25 guru dari 12 SMA/SMK/MA dari Surabaya, Gresik, Lamongan dan Kediri. Jumlah artikel populer atau karya tulis ilmiah populer yang dihasilkan oleh para guru adalah sejumlah 23 draft artikel. Jumlah ini telah melampaui target awal, sebanyak 15 rancangan artikel ilmiah populer.

Keyword : Guru, Sekolah Menengah Atas, Karya Tulis Ilmiah Populer

PENDAHULUAN

Dengan terbitnya SK MENPAN No.26/MENPAN/1989 tentang angka kredit bagi jabatan guru, maka berarti kenaikan pangkat guru atau Guru- harus melalui kenaikan pangkat pilihan yaitu kenaikan pangkat struktural dan fungsional setiap 2 (dua) tahun.

Hal ini menuntut guru dan mereka harus berusaha berkembang dalam melakukan berbagai kegiatan agar memperoleh angka kredit yaitu pengembangan profesi. Pengembangan profesi dilakukan dengan berbagai hal diantaranya dengan melaksanakan kegiatan karya tulis/karya ilmiah di bidang pendidikan. Terutama bagi guru dan Guru-guru pembina (golongan IV/a) agar dapat menduduki jabatan guru pembina tingkat I (golongan IV/b), melaksanakan kegiatan tersebut merupakan an

keharusan (Juknis Pelaksanaan Angka Kredit Bagi Jabatan Guru, dikutip dari Kepmendikbud No.02/O/1995: 44-45). Hal inilah yang menyebabkan masih banyak guru yang hanya berhenti pada golongan IV/a. Terlebih lagi bagi guru dan kepala setingkat SMA, kegiatan penulisan karya ilmiah masih merupakan suatu hal yang sulit.

Terdapat beberapa permasalahan yang terkait dengan kebijakan pengumpulan angka kredit, di antaranya adalah : Pertama, pengumpulan angka kredit untuk memenuhi persyaratan kenaikan dari golongan IIIa sampai dengan golongan IVa, relatif mudah dilakukan. Hal ini disebabkan pada jenjang tersebut, angka kredit dikumpulkan hanya dari tiga jenis bidang kegiatan guru, yaitu : (a) pendidikan, (b) proses pembelajaran, dan (c) penunjang proses

pembelajaran. Sedangkan angka kredit dari bidang pengembangan profesi, belum merupakan persyaratan wajib.

Permasalahan kedua, berbeda dengan keadaan sebelumnya. Persyaratan kenaikan dari golongan IVa ke atas relatif sangat sulit. Permasalahannya terjadi, karena untuk kenaikan pangkat golongan IVa ke atas diwajibkan adanya pengumpulan angka kredit dari unsur Kegiatan Pengembangan Profesi. Angka kredit kegiatan pengembangan profesi berdasar aturan yang berlaku saat ini dapat dikumpulkan dari kegiatan : (a) menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI), (b) menemukan Teknologi Tepat Guna, (c) membuat alat peraga/bimbingan, (d)menciptakan karya seni dan (e) mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum. Namun petunjuk teknis untuk kegiatan poin b sampai dengan poin e belum sepenuhnya operasional, menjadikan sebagian besar Guru-guru menggunakan kegiatan penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) sebagai kegiatan pengembangan profesi.

Sementara itu, berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru di Sidoarjo yang bernama ibu Wiwik Winarti, beliau dan guru guru lain “merasa” kurang mampu melaksanakan kegiatan pengembangan profesinya, yaitu membuat KTI, sehingga mereka hampir tidak memiliki karya tulis ilmiah selama beberapa tahun terakhir. Hal ini menjadikan para guru tersebut enggan melakukan pengusulan kenaikan golongan ke pangkat.

Terlebih lagi dengan adanya fakta bahwa (a) banyaknya KTI yang diajukan dikembalikan karena salah atau belum dapat dinilai, (b) kenaikan pangkat/golongannya belum memberikan peningkatan kesejahteraan yang signifikannya, (c) proses kenaikan pangkat sebelumnya dari golongan IIIa ke IVa yang “relatif lancar”, menjadikan “kesulitan” memperoleh angka kredit dari kegiatan pengembangan profesi, sebagai “hambatan yang merisaukan”. Namun, dalam kenyataannya kemauan dan kemampuan guru dan Guru-guru menulis karya ilmiah masih perlu dibina. Menurut Suyanto (2009: 23) saat ini sekitar 410.000 guru yang berpangkat IV/a masih mengalami kesulitan untuk kenaikan pangkat berikutnya karena 6 adanya persyaratan menulis

karya ilmiah. Memperkuat fakta tersebut, Suryana (2004: 71) mengatakan bahwa bagi segenap guru yang telah mencoba melengkapi persyaratan guna mencapai IV/b belum tentu bisa lolos terbentur pada karya tulis ilmiah, masih banyak revisi, perbaikan, dan penyempurnaan, bahkan ada yang ditolak tim penilai karena belum sesuai standar yang diharapkan. Berdasarkan uraian di atas, dipertimbangkan perlu dilakukan kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah bagi para para guru , yang karena keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, maka dibatasi bagi Guru-guru SMA sebanyak 25 peserta dan hanya difokuskan pada peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah berjenis artikel konseptual. Dengan harapan setelah pelatihan ini berlangsung, para guru menjadi lebih produktif dalam menghasilkan karya tulis ilmiah berupa artikel ilmiah populer.

Berdasarkan analisis situasi di atas, dapat disimpulkan bahwa para Guru-guru SMA mengalami permasalahan dalam membuat karya tulis ilmiah. Hasil survey yang telah dilakukan menunjukkan permasalahan di bawah ini yang belum dapat diatasi oleh mitra, antara lain:

1. Rendahnya motivasi guru dalam menulis karya tulis ilmiah

Hal ini seperti disebutkan sebelumnya disebabkan adanya fakta bahwa (a) pada banyak kasus , KTI yang diajukan dikembalikan karena salah atau belum dapat dinilai, (b) kenaikan pangkat/golongannya belum memberikan peningkatan kesejahteraan yang signifikan, (c) proses kenaikan pangkat sebelumnya dari golongan IIIa ke IVa yang “relatif lancar”, menjadikan “kesulitan” memperoleh angka kredit dari kegiatan pengembangan profesi, sebagai “hambatan yang merisaukan”.

2. Tidak adanya karya tulis ilmiah

Rendahnya motivasi para guru dan fakta yang telah disebutkan sebelumnya membuat tidak adanya karya tulis ilmiah yang dihasilkan oleh guru SMA. Faktor penyebab lain dari tidak adanya karya tulis ilmiah yang dihasilkan adalah faktor usia, tingkat pendidikan, dan minat belajar sehingga para guru

cenderung statis, kurang tertarik berkembang keilmuannya.

METODE PENGABDIAN

Kondisi yang sekarang sedang dihadapi oleh pihak sekolah maupun guru-guru yang ada di Gerbangkertasusila harus diatasi agar pengumpulan angka kredit dapat berjalan dengan lancar. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah:

- 1) **Pelatihan penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Populer bagi guru-guru SMA/SMK/MA se Surabaya, Gresik dan Sidoarjo**. Pelatihan penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) populer bagi guru-guru ini diperlukan guna meningkatkan kemampuan menulis secara benar. Adapun materi pelatihan yang dapat direncanakan meliputi:
 - a. Jenis-jenis karya tulis ilmiah
 - b. Konsep karya tulis ilmiah populer
 - c. Penyusunan karya tulis ilmiah populer

- 2) **Pendampingan penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Populer**

Agar Karya Tulis Ilmiah populer yang akan dihasilkan oleh guru-guru ini benar-benar dapat diwujudkan, maka harus dilakukan pendampingan dan monitoring secara terus menerus. Bila guru terlena dengan kesibukan dan rutinitas sehari-hari terkadang sulit terwujud Karya Tulis Ilmiah ini. Pendampingan yang dilakukan tim pelaksana ini dilakukan secara rutin setiap minggu dengan memanfaatkan ruang laboratorium yang ada di lokasi stie perbanas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari usulan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah disetujui, maka berikut hasil dan luaran yang dicapai :

1. **Penyelenggaraan pelatihan dan pendampingan penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Populer**

Pelatihan karya tulis ilmiah populer ini dibuka oleh Ketua STIE Perbanas, Dr. Lutfi, M.Fin. dan juga dihadiri oleh

Ketua MGMP Ekonomi Jawa Timur, Herman Hadiyanto, M.Pd dan Koordinator Bidang Pengabdian Masyarakat PPPM Surabaya, Bapak Dr. Nadjib Usman, M.M. Sebelum membuka kegiatan pelatihan karya tulis ilmiah populer, didahului dengan penandatanganan kerjasama dengan Ketua MGMP Ekonomi Jawa Timur.



Gambar 1: Ketua MGMP Ekonomi Jatim memberi sambutan

Pelatihan ini bertempat di STIE Perbanas, Kampus 2 Wonorejo, Surabaya pada tanggal 28 Juli 2018, mulai pukul 08.00 hingga pukul 17.00. Pelatihan ini diikuti oleh sekitar 25 guru. Guru – guru tersebut berasal dari SMA / SMK / MA se Jawa Timur. Peserta datang dari Surabaya, Lamongan, Gresik hingga Kediri.



Gambar 3 : Narasumber , Dr. Djuwari .,M.Hum sedang memberikan materi pada pelatihan penulisan karya tulis ilmiah

Pelatihan ini meliputi tata cara penulisan artikel dan jenis-jenis artikel dan penelitian dan tips dalam mencari topic artikel. Seperti terlihat pada gambar 2, narasumber adalah Dr.Djuwari.,M.Hum. Narasumber adalah seorang penulis kawakan dalam bidang artikel ilmiah populer.



Gambar 4 : Ketua Tim Hibah Abdimas Internal , Kartika Marta Budiana .,M.Pd sedang memberikan arahan

kepada para guru yang hendak menuangkan ide mereka menjadi karya tulis.

Pelatihan Karya Tulis Ilmiah populer berupa artikel ini, berlangsung selama 1 hari , terbagi menjadi dua sesi. Sesi pertama pelatihan, materi meliputi tata cara penulisan artikel, jenis-jenis artikel dan penelitian oleh narasumber. Pada sesi kedua ini tim panitia hibah pengabdian masyarakat membantu para peserta untuk menuangkan ide mereka. Para peserta didampingi para instruktur , menyusun rancangan artikel ilmiah populer setelah materi diberikan . Dari peserta pelatihan yang berjumlah berkisar dua puluh lima guru , sekitar lima belas tulisan yang telah terancang dan tersusun pada saat pelatihan.

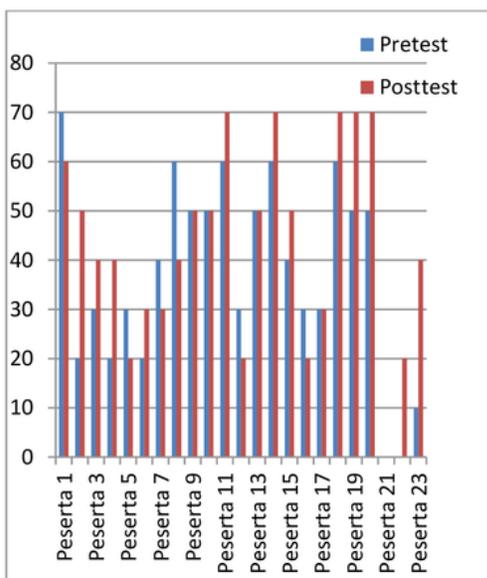
Tidak hanya itu , pelatihan penulisan ini juga telah dipublikasi ke dalam beberapa media darin, Suara Surabaya.net. Hal itu seperti dicuplik berikut ini:



2. Hasil Pre dan Post Test Pelatihan KTI Populer

Sebelum pelatihan KTI popluer dimulai , para peserta yang terdiri dari guru SMA/SMK se gerbangkertasusila diminta untuk

mengerjakan pre test terkait karya tulis ilmiah. Setelah materi pelatihan telah tersampaikan selama kurang lebih efektif 3 jam, maka peserta diminta untuk mengisi post test terkait dengan karya tulis ilmiah dengan soal yang sama. Hasil dari nilai pre dan post test para peserta terangkum sebagai berikut :



Gambar 6 : Diagram hasil nilai pre & post test peserta pelatihan KTI

Dari gambar 6 , terlihat ada dua macam diagram batang , warna biru adalah nilai pre test peserta sedangkan warna merah adalah nilai post test peserta setelah materi pelatihan disampaikan. Dari diagram diatas terdapat 52% atau 12 peserta mengalami peningkatan nilai pada post test, 26% atau 6 peserta mengalami penurunan nilai dan 21% atau 5 peserta tidak mengalami peningkatan atau penurunan nilai pada hasil post test mereka. Dapat disimpulkan bahwa berdasar hasil nilai pre dan post test para peserta bahwa tidak semua peserta mengalami peningkatan kemampuan setelah terselenggaranya kegiatan pelatihan KTI ini , sehingga perlu diadakan pelatihan lanjutan untuk meningkatkan kemampuan literasi para guru tersebut.

3. Evaluasi Penyelenggaraan

Terdapat dua macam evaluasi yang diberikan kepada peserta, yaitu evaluasi kegiatan dan evaluasi instruktur. Pada penyelenggaraan , terdapat tiga hal yang diminta tanggapan, yaitu metode, koordinasi pelaksanaan dan kerjasama panitia dengan peserta.

Dalam metode penyelenggaraan rata-rata tanggapan peserta adalah 4.35 , yaitu baik. Pada aspek yang dinilai selanjutnya , koordinasi pelaksanaan rata-rata tanggapan adalah 4.39 , yaitu baik. Sedangkan pada aspek terakhir penyelenggaraan , yaitu kerjasama panitia dengan peserta , rata-rata tanggapan adalah 4.61, yaitu baik. Untuk aspek fasilitas , rata-rata tanggapan peserta pada kondisi ruangan adalah 4.70 , yaitu baik. Untuk pengaturan tempat duduk , tanggapan peserta rata-rata 4.57. Sedangkan untuk ketersediaan fasilitas , rata-rata tanggapan peserta adalah 4,74. Untuk sound system , rata-rata tanggapan peserta adalah 4,52. Sedangkan untuk seminar kit ,rata-rata tanggapan peserta adalah 4,57. Dalam hal konsumsi , rata-rata tanggapan adalah 4,57. Aspek selanjutnya adalah mencakup materi. Tanggapan peserta rata-rata 4,39 pada kualitas materi secara keseluruhan. Peserta rata-rata memberi tanggapan 4.48 untuk aktualitas materi. Sedangkan untuk kebaruan materi , rata-rata tanggapan peserta adalah 4.30. Untuk eksklusivitas materi , rata-rata tanggapan peserta adalah 4.35. Kualitas pembawa materi (pembicaraan) ditanggapi peserta dengan rata-rata 4,52. Secara keseluruhan penilaian penyelenggaraan pelatihan adalah diatas angka 4 , bahkan mendekati angka 5 , yaitu sangat baik, seperti terangkum seperti berikut :

Rekap Evaluasi	
Jenis Penilaian	Rata-Rata
Penyelenggaraan	
Metode	4.35
Koordinasi pelaksanaan	4.39
Kerjasama panitia dengan peserta	4.61
Fasilitas	
Kondisi Ruangan	4.7
Pengaturan tempat duduk	4.57
ketersediaan fasilitas	4.74
Sound system	4.52
seminar kit	4.57
konsumsi	4.57
Materi	
Kualitas materi secara keseluruhan	4.39
Aktualitas Materi	4.48
Kebaruan materi	4.3
Eksklusifitas materi	4.35
Kualitas pembawa materi (pembicaraan)	4.52

Tabel 1 : Rekap Evaluasi Kegiatan

Untuk evaluasi instruktur , terdapat dua instruktur yang mendapat evaluasi penilaian, yaitu Kartika Marta Budiana.,M.Pd dan Dr. Djuwari.,M.Hum. Untuk narasumber pertama , penguasaan materi dinilai rata-rata oleh peserta yaitu 4,1. Penguasaan kelas instruktur pertama dinilai rata—rata sebesar 4.2. Penyajian materi instruktur materi dinilai rata-rata sebesar 4,3. Keseimbangan antara teori dan waktu diskusi adalah 4,1. Pengaturan waktu instruktur pertama dinilai rata-rata 4.2. sedangkan Untuk narasumber kedua, Dr.Djuwari.,M.Hum, penguasaan materi dinilai rata-rata oleh peserta yaitu 4,9. Penguasaan kelas instruktur pertama dinilai rata—rata sebesar 4.7. Penyajian materi instruktur materi dinilai rata-rata sebesar 4,8. Keseimbangan antara teori dan waktu diskusi adalah 4,6. Pengaturan waktu instruktur pertama dinilai rata-rata

4.5. Secara keseluruhan penilaian instruktur adalah diatas angka 4 , bahkan mendekati angka 5 , yaitu sangat baik, seperti terangkum seperti berikut :

Rekap Evaluasi Pembicara	
Instruktur	Kartika Marta B
Jenis Penilaian	Rata-rata Nilai
Penguasaan Materi	4.13
Penguasaan Kelas	4.21
Penyajian Materi	4.34
Keseimbangan antara teori dan diskusi	4.13
Pengaturan waktu	4.26
Instruktur Djuwari	
Jenis Penilaian	Rata-rata Nilai
Penguasaan Materi	4.95
Penguasaan Kelas	4.78
Penyajian Materi	4.82
Keseimbangan antara teori dan diskusi	4.65
Pengaturan waktu	4.56

Tabel 2 : Rekap Evaluasi Instruktur

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan :

- 1) Kegiatan telah terlaksana, yaitu a) pelatihan karya tulis ilmiah populer dan b) pendampingan penyusunan karya tulis ilmiah populer.
- 2) Jumlah rancangan artikel atau karya tulis ilmiah populer yang dihasilkan ada 23 artikel yang melebihi target (15 draft artikel).
- 3) Peran serta dan dukungan mitra dalam aktivitas penulisan karya tulis ilmiah populer sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan keterlibatan Ketua MGMP Ekonomi Jawa Timur yang ikut menghadiri dan membuka acara pelatihan karya tulis ilmiah populer yang dihadiri 23 guru SMA/SMK/MA dari Surabaya hingga Kediri.
- 4) Hasil evaluasi menunjukkan secara keseluruhan penilaian penyelenggaraan pelatihan

dan instruktur adalah diatas angka 4 , bahkan mendekati angka 5 , yaitu sangat baik.

5) Semangat para guru SMA/SMK/MA untuk menghasilkan karya tulis ilmiah populer ini sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah capaian yang didapat dibandingkan dengan target peserta. Dari sekitar dua puluh tiga peserta pelatihan karya tulis ilmiah populer, terkumpul 23 (dua puluh tiga) rancangan artikel.

Saran :

- 1) Diharapkan koordinasi untuk penyelenggaraan berikutnya dilakukan lebih awal sehingga peserta dapat dibatasi sesuai kapasitas laboratorium.
- 2) Para guru hendaknya juga dapat memahami bahwa pelatihan ini bersifat tanpa biaya untuk mereka sehingga tidak dapat diwakilkan, agar tidak merubah sertifikat yang sudah dicetak.

3) UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan diberikan kepada penyandang dana PPPM STIE Perbanas MGMP Ekonomi Jawa Timur, dan para pendukung pelaksanaan program, baik perorangan maupun lembaga.

4) DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Tenaga Kependidikan. (2001). **Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru**. Jakarta: 2001.

Ismaniati, Cristina,dkk. (2011). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-Guru

Sekolah Dasar Se Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. UNY, Yogyakarta.

1
Juknis **Pelaksanaan Angka Kredit Bagi Jabatan Guru**, dikutip dari Kepmendikbud No.02/O/1995: 44-45)

1
SK MENPAN No.26/MENPAN/1989 tentang **angka kredit bagi jabatan guru**

Suryana. (2005). **Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah**. Makalah Disampaikan Dalam Kegiatan Pelatihan Penulisan Bahan Kuliah (Buku Pegangan Kuliah), Jurusan AP FIP UNY, 16-20 Mei 2005.

Suyanto. (2007). **Makalah disampaikan dalam seminar KTI untuk guru di DIY** (11 Januari 2009).

Suyanto. (2003). **Teknik Penulisan Artikel Ilmiah**. Makalah disampaikan dalam Lokakarya Penulisan Jurnal Penelitian Humaniora di Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, 23 Oktober 2003.

UU nomor 20 tahun 2003 tentang **Sistem Pendidikan Nasional**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

<http://infoteknologi.suarasurabaya.net/news/2018/207291-150-Guru-SMA,-SMK-dan-MA-se-Jawa-Timur-Ikuti-Pelatihan-6-Bidang>

Pelatihan KTI utk Guru SMA/SMK Jatim

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

edoc.site

Internet Source

23%

Exclude quotes On

Exclude matches < 10%

Exclude bibliography On